

## **ANALISIS FAKTOR PENJELAS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

### ***ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS FACTOR ON MANUFACTURING COMPANY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Oleh: **Theresia Natalia Sabu Suma Tukan**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Natalia.tukan95@gmail.com

#### **Abstrak**

Identifikasi kondisi *Financial Distress* merupakan satu hal penting bagi perusahaan untuk mengantisipasi kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Manajemen Aset terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Rasio Manajemen Aset yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Manajemen Aset

#### **Astrack**

*Identifying financial distress condition was an important thing for the company to anticipate bankruptcy. The objective of this research was to find out the effects of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, and Asset Management Ratio on Financial Distress on manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2013-2015. The research population was all of the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2013-2015. The sample selection technique was used to the determine the samples. The number of samples were 22 companies. The data was analysed by logistic regression method. The results of this study showed that Liquidity Ratio proxied by Current Ratio had no influence on Financial Distress. Leverage Ratio proxied by Debt Ratio had no influence on Financial Distress. Asset Management Ratio proxied by Total Asset Turnover Ratio had negative influence and significant on Financial Distress.*

**Keywords:** *Financial Distress, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, and Asset Management Ratio*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Tahun 2013-2015 masih terdapat 13 perusahaan yang mengalami kondisi *delisted* dari Bursa Efek Indonesia. Hadi dan Anggraeni

(2008) menyatakan bahwa peristiwa *delisting* dari bursa dapat menjadi salah satu indikasi awal suatu perusahaan bangkrut. Ketika perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI mengalami penurunan kinerja sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut

dapat dikeluarkan dari bursa guna melindungi investor. Peristiwa kebangkrutan sudah tentu akan merugikan banyak pihak terkait.

Model prediksi *financial distress* yang baik menjadi hal penting dibangun agar dapat digunakan perusahaan sebagai dasar dalam mengembangkan langkah antisipasi kebangkrutan serta meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Dun & Bradstreet Inc dalam Brigham dan Daves (2004) mengemukakan bahwa keuangan menjadi faktor tertinggi penyebab kegagalan bisnis. Penelitian ini menjadikan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio *leverage* yang proksikan dengan *debt ratio*, dan rasio manajemen aset yang diproksikan dengan *total asset turnover ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress*. Variabel dependen penelitian ini disajikan dalam bentuk variabel *dummy*, yaitu nilai satu (1) apabila perusahaan mengalami *financial distress* dan nilai nol (0) apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Beberapa literatur menunjukkan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio manajemen aset terhadap *financial distress*. Saleh dan Sudyatno (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sementara *debt ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini berbeda Almilia dan Kristijadi (2003) yang menemukan bahwa *current ratio* terbukti berpengaruh terhadap *financial distress*, Widarjo dan Setiawan (2009) yang menemukan bahwa *debt ratio* tidak memiliki pengaruh

terhadap *financial distress*, serta Hidayat dan Meiranto (2014) menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penjelaras *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

### Kajian Pustaka dan Hipotesis

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Emery, dkk (2007) mengemukakan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* adalah ketika mengalami kesulitan yang signifikan membayar utang pada saat jatuh tempo. Pernyataan tersebut tersebut diperkuat oleh Ross, dkk (2009) yang menyatakan *financial distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif.

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan besarnya perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Semakin kecil nilai *current ratio* menunjukkan rendahnya tingkat aset lancar dibandingkan dengan tingkat kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas yang rendah juga dapat mengakibatkan perusahaan mencari sumber

peminjaman dana berbiaya tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendek mereka yang telah jatuh tempo dan akan meningkatkan total kewajiban. Hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya risiko terlambatnya pembayaran kewajiban lancar dan membuat tingkat probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat *current ratio* dengan kondisi *financial distress*.

**H<sub>a1</sub> = rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

Rasio *leverage* menurut Kasmir (2010) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Variabel *financial leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt ratio*. Rasio ini mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Emery, dkk (2007) mengemukakan pula bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* ketika mengalami kesulitan yang signifikan membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Tingginya penggunaan utang ditunjukkan dengan besarnya nilai *debt ratio* akan meningkatkan risiko terlambatnya pengembalian bahkan risiko gagal bayar. Hal tersebut dapat menyebabkan probabilitas munculnya *financial distress* semakin besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara tingkat *debt ratio* dengan kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

**H<sub>a2</sub> = rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress***

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio manajemen aset menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (penjualan) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio manajemen aset dalam penelitian ini diproksikan dengan *total asset turnover ratio*. Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Penurunan pada *total asset turnover ratio* menunjukkan tingkat penjualan yang relatif kecil dibandingkan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut dan penggunaan aset yang kurang efektif. Tingkat penjualan yang semakin kecil akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Oleh sebab itu, penelitian ini mengasumsikan terdapat pengaruh negatif manajemen aset terhadap *financial distress*.

**H<sub>a3</sub> = rasio manajemen aset yang diproksikan dengan *total asset turnover ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas yaitu untuk mengetahui gambaran tentang analisis faktor penentu *financial distress* dengan melihat tiga variabel bebas yakni rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio manajemen aset.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2017.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar sebagai anggota aktif di BEI selama periode 2013-2015 dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel penelitian.
3. Perusahaan dengan *earnings per share* (EPS) negatif selama 2 tahun untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan dengan EPS positif selama 2 tahun untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.
4. Sampel perusahaan yang mengalami dan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki sektor yang sama. Selain itu, sampel perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki total aset yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

### Prosedur

Menyeleksi perusahaan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Perusahaan yang telah lolos seleksi selanjutnya diambil data keuangannya terkait variabel penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya diuji sesuai

dengan teknik analisis data yang telah ditentukan.

## DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN

### Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Data penelitian ini adalah data yang tertulis dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghazali (2011) analisis ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2011) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009).

**Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis yang digunakan

Tabel 1. Statistik Deskripsi dari Data Keseluruhan

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
CR	44	40,31	1222,81	238,25	264,27
DR	44	12,11	255,42	59,79	48,68
TATR	44	1,50	288,27	96,10	59,41

Sumber: Data Sekunder diolah 2017.

dalam penelitian ini adalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Data bebas dari masalah multikolinieritas ketika tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance*<0,10 atau nilai *variance inflation factor (VIF)*>10.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	0,942	1,062
1 DR	0,982	1,019
TATR	0,940	1,064

Sumber: Data Sekunder diolah 2017.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Goodness Fit Model**

1. Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:  
 $H_0$  = model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji  $H_0$  bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai chi square sebesar 7,648 dan nilai signifikansi sebesar 0,469. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan data. Oleh sebab itu tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 3. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,648	8	0,469

Sumber: Data Sekunder diolah 2017.

2. Uji Log Likelihood Value

Dalam penilaian keseluruhan model regresi dengan menggunakan nilai -2 log likelihood, jika terjadi penurunan pada nilai blok kedua atau model kedua yang menggunakan konstanta dan variabel bebas dibandingkan nilai blok pertama atau model pertama yang hanya menggunakan konstanta saja maka model regresi kedua menjadi lebih baik.

Sumber: Data Sekunder diolah 2017  
Tabel 4. Hasil Pengujian Log Likelihood Value

-2 log likelihood blok 1	60,997
-2 log likelihood blok 2	42,104

3. Uji Nagelkarke's R Square

Hasil uji Nagelkarke's R Square tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variable independen menjelaskan variabel dependen sebesar 46,5%. Sementara itu 53,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 5. Hasil Pengujian Nagelkarke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42,104 <sup>a</sup>	0,349	0,465

Sumber: Data Sekunder diolah 2017.

**Ketepatan prediksi klasifikasi**

Ketepatan prediksi klasifikasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik hasil prediksi model. Tabel ketepatan prediksi klasifikasi menunjukkan bahwa dari 22 unit observasi yang sesungguhnya tidak mengalami *financial distress*, "baris *observed*" diprediksi oleh model: tepat 18 unit observasi sebagai "tidak mengalami *financial distress*" dan 4 unit observasi sebagai "mengalami *financial distress*". Oleh sebab itu nilai kebenaran klasifikasi sebesar 81,8%.

Sementara itu dari 22 unit observasi yang sesungguhnya mengalami *financial distress*, "baris *observed*" diprediksi tepat oleh model: 18 unit observasi mengalami *financial distress*, sedangkan model tidak tepat memprediksi 4 unit observasi. Oleh sebab itu nilai kebenaran klasifikasi sebesar 81,8%. Nilai *overall*

*percentage* sebesar  $((18+18)/44) \times 100\% = 81,8\%$

Tabel 6. Ketepatan Prediksi Klasifikasi

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percent age Correct</i>
		<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	
Step 1	Tidak <i>financial distress</i>	18	4	81,8
	<i>Financial distress</i>	4	18	81,8
<i>Overall Percentage</i>				81,8

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

**Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik merupakan analisis yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi. Analisis regresi logistik pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	Sig.	H <sub>a</sub>	
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-0,003	0,368	Ditolak
	DR	0,033	0,055	Ditolak
	TATR	-0,020	0,012	Diterima
	Constant	0,640	0,642	

Sumber: Data Sekunder diolah 2017.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 7, maka dapat ditunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln(FD/1-FD) = 0,640 - 0,003CR + 0,033DR - 0,020TATR$$

## Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Variable *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,003 (B) dengan tingkat signifikansi 0,368. Tingkat signifikansi *current ratio* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis pertama ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *debt ratio* memiliki koefisien sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi 0,055. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *total asset turnover* memiliki koefisien sebesar -0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Nilai koefisien bersifat negatif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel manajemen aset yang diproksikan dengan *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -

0,003 (B) dan tingkat signifikansi 0,368. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar yang ditunjukkan dengan tingginya *current ratio* menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar. Hal ini membuat semakin besar tingkat jaminan atas terbayarnya kewajiban lancar sehingga probabilitas munculnya *financial distress* dapat ditekan.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan data penelitian ada beberapa perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah namun masuk dalam kategori perusahaan yang mengalami tidak *financial distress*. Sementara itu, terdapat pula perusahaan dengan *current ratio* tinggi namun masuk kedalam kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* karena memiliki *earnings pershare* (EPS) negatif selama 2 tahun. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana hanya mempunyai 2 tahun periode penelitian. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila menggunakan data series yang cukup panjang.

Hasil penelitian terkait pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* ini, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu oleh Hapsari (2012).

Hapsari meneliti tentang kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 2. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian pada variabel *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,033 (B) dan tingkat signifikansi 0,055. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan variabel *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Emery, dkk (2007) mengemukakan bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* ketika mengalami kesulitan yang signifikan membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah pada kemungkinan terjadinya kesulitan pembayaran pinjaman yang tersisa dan bunga dimasa depan. Tingkat utang perusahaan dapat ditunjukkan oleh *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio total utang terhadap total aset. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan tingginya tingkat utang perusahaan terhadap total aset. Oleh sebab itu *debt ratio* dan probabilitas *financial distress* memiliki hubungan berbanding lurus. Semakin tinggi *debt ratio* akan meningkatkan probabilitas *financial distress*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan data penelitian ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai *debt ratio* rendah namun

masuk kedalam kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* karena mengalami EPS negatif selama 2 tahun. Sementara itu, terdapat pula perusahaan dengan *debt ratio* tinggi namun masuk kedalam kategori perusahaan yang mengalami tidak mengalami *financial distress*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dimana hanya mempunyai 2 tahun periode penelitian. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila menggunakan data series yang cukup panjang.

Penelitian pengaruh *debt ratio* terhadap *financial distress* ini menunjukkan hasil yang sama dengan Mas'ud dan Srengga (2012) yang bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

## 3. Pengaruh Manajemen Aset terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian pada variabel manajemen aset yang diproksikan dengan *total asset turnover* memiliki koefisien regresi sebesar -0,020 (B) dan tingkat signifikansi 0,012. Oleh sebab itu hipotesis ketiga diterima dimana *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien akan menekan probabilitas *financial distress*. Efisiensi penggunaan aset dapat ditunjukkan oleh *total asset turnover ratio*. Rasio ini menganalisa kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio *total asset turnover* menunjukkan semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin efektif total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Tingginya rasio *total asset turnover* menunjukkan bahwa



perusahaan mampu menghasilkan memiliki tingkat penjualan tinggi dengan jumlah total aset yang dimiliki. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan sehingga tingkat kecukupan dana perusahaan dalam menjalankan operasi akan baik sehingga tingkat probabilitas munculnya *financial distress* akan tertekan.

Hasil penelitian pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress* ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian oleh Hidayat dan Meiranto (2014). Pada penelitiannya Hidayat dan Meiranto menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *financial distress*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Variabel manajemen aset yang diproksikan dengan *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor baiknya mempertimbangkan tingkat manajemen aset dalam mengambil keputusan karena berdasarkan hasil penelitian faktor tersebut

berpengaruh terhadap probabilitas munculnya *financial distress*.

2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk memperluas populasi penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ada baiknya peneliti mendatang juga meneliti faktor-faktor lain disamping rasio keuangan sebagai variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporate Bankruptcy. [Versi elektronik]. *The Journal of Finance* Vol.23
- Saleh, Amir & Sudiyatno, Bambang. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI . [Versi elektronik]. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Mei 2013, hal 82-91 Vol.2 no.1
- Brealey, R.A, Myers, S.C, & Marcus, A.J. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 (5<sup>rd</sup> ed)*. (Terjemahan Bob Sabran), Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh The McGraw-Hill Companies,Inc)
- Brigham, E.F & Daves, P.R. (2004). *Intermediate Financial Management (8<sup>rd</sup> ed)*. USA: South-Western
- Brigham, E.F & Houston, J.F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (11<sup>rd</sup> ed)*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto), Jakarta: Salemba Empat. (edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh Cengage Learning Asia Pte Ltd)

- Brigham, E.F & Houston, J.F. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 (11<sup>rd</sup> ed)*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto), Jakarta: Salemba Empat. (edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh Cengage Learning Asia Pte Ltd)
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keutusan Jangka Pendek) Buku 2*. Yogyakarta: BPFE
- Liana, Deny & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. [Versi elektronik]. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 1 No.2 Tahun 2014 Universitas Islam Indonesia
- Emery, D.R, Finnerty, J.D, & Stowe, J.D. (2007). *Corporate Financial Management (3<sup>rd</sup> ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Hapsari, Evanny Indri. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. [Versi elektronik]. *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mas'ud, Imam & Srengga, Reva Maymi. (2012). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Diambil pada tanggal 29 Oktober 2016 dari <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/1255>
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Almilia, Luciana Spica & Kristijadi, Emanuel. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. [Versi elektronik]. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* Vol. 7 No. 2, Desember 2003
- Hidayat, Muhammad Arif & Meiranto, Wahyu. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. . [Versi elektronik]. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014, hal 1-11 Vol.3 no 3
- Krisnayanti, Ni Wayan & Ni Kt. Lely A. Merkusiwati. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. [Versi elektronik]. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014): 93-106
- Ross, S.A, Westerfield, R.W, & Jordan, B.D. (2009). *Modern Financial Management (8<sup>rd</sup> ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Syamsul & Anggraeni, Atika. (2008). Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model). [Versi elektronik]. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* Vol 12, No 2 (2008)
- Bodroastuti, Tri. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. [Versi elektronik]. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* Vol 11, No 2 (2009)
- Widarjo, Wahyu & Setiawan, Doddy. (2009). Pengaruh Raio Keuangan Terhadap

Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. [Versi elektronik]. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 11 no. 2, Agustus 2009, hlm.107-119 Universitas Sebelas Maret

Wild, J.J, K.R Subramanyam, & Halsey, R.F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2 (8<sup>rd</sup> ed)*. (Terjemahan Yanivi S. Bachtiar & S. Nurwahyu Harahap), Jakarta: Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2004 oleh The McGraw-Hill Companies, Inc)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)